

## PERBANDINGAN ANTARA POLA SIDIK BIBIR POSISI NORMAL DENGAN PADA POSISI BIBIR TERBUKA, TERSENYUM DAN MENGECEP (Penelitian pada mahasiswa FKG UI)

Mindya Juniastuti, Iin Sutisna

Department Oral Biology, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia

Mindya Juniastuti, Iin Sutisna. Perbandingan antara pola sidik bibir posisi normal dengan pada posisi bibir terbuka, tersenyum dan mengecup. Indonesian Journal of Dentistry 2005; 12 (2):100-102.

### Abstract

Criminal action has shown progressive increase in quality or quantity. To solve criminal cases, important data are needed in identifying individuals. The method of lip print (LP) identification can be applied in certain cases when lip prints can be found in e.g. spoon, glass, fruit etc. The prints can be analyzed in principle to reveal the characteristics of lip position. A study was conducted to compare the normal lip print with open, smile and kiss positions of the lips. Lip prints of 44 students of the University of Indonesia were taken by using transparent cello tape. The pattern types of the lip prints on 8 quadrants were determined using the method of Suzuki, and Mann-Whitney test to 95% confidence limit was used to indicate statistical significance. The results indicate that for the types of LP in all quadrants, there is no difference of between the types of LP from open, smile, kiss or normal position. In conclusion, while the pattern of lip print is specific for an individual and useful for identification, there are no significant differences between the pattern types of LP and normal lip position.

Key words : Lip print, individual identification, forensic.

### Pendahuluan

Akhir-akhir ini kualitas tindak kejahatan meningkat sehingga pihak berwajib sulit mengungkap identitas pelaku atau korbannya. Para pelaku tindak kriminal berusaha mengelabui hukum dengan berusaha menghilangkan identitas individu yang khas pada tiap individu.<sup>1,2,3</sup> Untuk pengungkapan kasus kriminal tersebut, data yang penting adalah identifikasi individu. Di Indonesia penelitian tentang sidik bibir masih jarang sekali

padahal pada kasus kriminal tertentu seringkali ditemui adanya sidik bibir antara lain pada sendok, alat musik tiup, gelas, juga pada apel yang dianalogkan dengan sidik bibir pada posisi terbuka, tersenyum dan mengecup. Berdasarkan kenyataan ini, maka dilakukan penelitian perbandingan pola sidik bibir pada posisi normal dengan posisi bibir terbuka, tersenyum dan mengecup untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola sidik bibir pada berbagai posisi bibir tersebut sehingga dapat bermanfaat

bermanfaat untuk identifikasi individu pada kasus-kasus kriminal tertentu.

### Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah ada persamaan pola sidik bibir pada berbagai posisi bibir, yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan data untuk identifikasi individu.

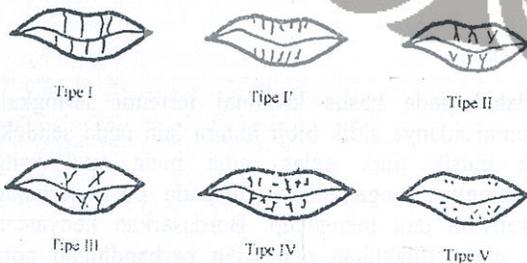
### Metode Penelitian

Subjek penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, pria dan wanita, usia 18 – 22 tahun. Banyaknya sample yang diambil dari seluruh populasi adalah sebesar 10% - 15% dari populasi mahasiswa yaitu 44 orang.

Pengambilan pola sidik bibir dilakukan dengan cara mengoleskan lipstick secara merata pada seluruh permukaan merah bibir, yang dilakukan 4 kali yaitu pada posisi bibir normal terbuka, mengecup dan tersenyum. Pola sidik bibir diambil dengan cara menempelkan selotip transparan pada bibir, kemudian dilekatkan pada karton.

Penentuan pola sidik bibir mengacu pada metode Suzuki yaitu :

- Tipe I: "groove" vertikal melintasi bibir
- Tipe I': "groove" sebagian melintasi bibir secara vertikal
- Tipe II: "groove" yang bercabang-cabang
- Tipe III: "groove" berpotongan satu dengan lainnya
- Tipe IV: "groove" reticular
- Tipe V: Sidik bibir jenis lainnya yang tidak termasuk tipe I – IV



Gambar 1. Tipe-tipe pola sidik bibir

Untuk mempermudah pengamatan tipe pola sidik bibir maka bibir atas dan bawah dibagi 8 kuadran, yang prinsipnya hampir sama dengan pembagian kuadran gigi. Garis horizontal merupakan batas antara bibir atas dan bibir bawah. Garis vertikal merupakan midline yang membagi bibir menjadi dua bidang yang sama besar, disamping itu dibuat juga garis vertikal yang membagi daerah antara sudut bibir dan garis midline menjadi sama besar. Gabungan dari garis – garis tersebut membagi bibir menjadi 8 kuadran (bibir atas 4 kuadran, bibir bawah 4 kuadran).



Gambar 2. Pembagian kuadran bibir

### Hasil penelitian

Telah dilakukan penelitian tipe pola di bibir dari 44 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, pada bibir posisi normal, tersenyum, terbuka, serta posisi mengecup, dan hasilnya dapat terlihat pada table 1 sampai dengan 5.

Table 1. Jumlah tipe pola sidik bibir posisi normal dan tiap kuadran dan di 8 kuadran pada 44 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pria dan wanita, usia 18-22 tahun

Tipe Sidik Bibir	Jumlah setiap tipe pola sidik bibir di 8 kuadran								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
I	14	12	7	13	12	17	13	10	98
I'	3	6	6	5	2	3	3	0	28
II	18	8	6	14	23	9	11	22	111
III	4	1	4	8	5	0	5	10	37
IV	1	16	21	2	1	14	11	2	68
V	4	1	0	2	1	1	1	0	10

Table 2. Jumlah tipe pola sidik bibir posisi tersenyum dan tiap kuadran dan di 8 kuadran pada 44 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pria dan wanita, usia 18-22 tahun

Tipe Sidik Bibir	Jumlah setiap tipe pola sidik bibir di 8 kuadran								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
I	14	12	7	13	12	17	13	10	98
I'	3	6	6	5	2	3	3	0	28
II	18	8	6	14	23	9	11	22	111
III	4	1	4	8	5	0	5	10	37
IV	1	16	21	2	1	14	11	2	68
V	4	1	0	2	1	1	1	0	10

Table 3. Jumlah tipe pola sidik bibir posisi terbuka dan tiap kuadran dan di 8 kuadran pada 44 mahasiswa Fakultas kedokteran Gigi Universitas Indonesia pria dan wanita, usia 18-22 tahun

Tipe Sidik Bibir	Jumlah setiap tipe pola sidik bibir di 8 kuadran								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
I	14	12	7	13	12	17	13	10	98
I'	3	6	6	5	2	3	3	0	28
II	18	8	6	14	23	9	11	22	111
III	4	1	4	8	5	0	5	10	37
IV	1	16	21	2	1	14	11	2	68
V	4	1	0	2	1	1	1	0	10

Table 4. Jumlah tipe pola sidik bibir posisi kecup dan tiap kuadran dan di 8 kuadran pada 44 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pria dan wanita, usia 18-22 tahun

Tipe Sidik Bibir	Jumlah setiap tipe pola sidik bibir di 8 kuadran								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
I	14	14	10	13	11	17	13	11	103
I'	3	6	7	5	1	3	3	0	28
II	18	8	5	14	24	9	11	21	110
III	4	1	4	8	6	4	4	11	38
IV	1	14	18	2	1	12	12	1	63
V	4	1	0	2	1	1	1	0	10

Table 5. Perbedaan tipe pola sidik bibir pada subjek 19, 30, dan 31 di kuadran II dan kuadran III pada posisi normal dan posisi kecup

Subjek	Tipe sidik bibir kuadran II		Tipe sidik bibir kuadran III	
	Posisi Normal	Posisi Kecup	Posisi Normal	Posisi Kecup
	19	I'	I'	4
30	I	I	4	1
31	4	1	4	1

## Diskusi

Dari hasil penelitian ini ternyata pada setiap individu ada persamaan tipe pola sidik di bibir. hanya beberapa kuadran saja, namun tidak ada tipe pola sidik bibir yang sama di seluruh kuadran antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya antara lain Suzuki dan Tsuchihashi (1970) serta Cameron dan Sims (1974), telah membuktikan bahwa sidik bibir adalah spesifik tiap individu dan dapat digunakan sebagai karakteristik individu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tipe pola sidik bibir yang paling jarang terlihat adalah tipe V yaitu 10 (5%) subyek, dan tipe II adalah yang paling dominan di 8 kuadran yaitu sebanyak 111 (30%) subyek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Munakir di Indonesia yang menyatakan bahwa tipe yang paling banyak terdapat pada manusia Jawa (mewakili ras Mongoloid) dan Atoni (mewakili ras Australomelanesid) adalah tipe II.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tipe pola sidik bibir individu, tidak berbeda (sama) baik pada posisi bibir normal, tersenyum atau terbuka. Pada posisi bibir mengecup bila dibandingkan dengan posisi normal ada perbedaan tipe pola sidik bibir pada 3 individu di kuadran II dan III. Perbedaan tersebut kemungkinan besar disebabkan karena pada waktu bibir mengecup terjadi kontraksi otot-otot di bibir yang akan menyebabkan groove-groove horizontal tidak dapat diamati sehingga hanya groove-groove vertikal saja yang teramati. Namun demikian perbedaan tersebut dengan uji statistik Mann-Whitney dengan  $\alpha = 95\%$  nilai  $Z = -0,1439$  ternyata tidak ada perbedaan yang bermakna.

## Kesimpulan

Ada persamaan tipe pola sidik bibir individu di tiap kuadran dan hanya beberapa kuadran saja. Tipe pola sidik bibir yang paling dominan di 8 kuadran adalah tipe II dan yang paling jarang tampak adalah tipe V. Tidak ada perbedaan tipe pola sidik bibir individu pada posisi bibir normal, tersenyum, terbuka dan posisi kecup. Tipe pola sidik bibir adalah spesifik untuk tiap individu sehingga dapat bermanfaat sebagai sumbangan data untuk kepentingan identifikasi individu.

## Daftar Pustaka

1. Iscar, Mehmet Y dan Ricard PH. *Forensic Analysis of The Skul*, Wisley-Liss Inc., 1993: 51-2.
2. Roger, Spencer L. *The Personal Identification of Living Individual*, Charles C. Thomas Publisher, 1986: 19-45, 47-56.
3. Hirth L, Gottsche H, Goedde HW. Lippenfurchen-Variabilitat und Genetik, *J Hum Evol*, 1975; 6:706-10.